

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya serta memiliki potensi yang berbeda antara satu dan lainnya. Apabila potensi yang dimiliki manusia tidak dikembangkan, niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu potensi yang dimiliki manusia perlu dikembangkan. Salah satu cara mengembangkan potensi manusia dilakukan melalui proses pendidikan.

Pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia dengan perilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Pendidikan bukan hanya soal materi akademik, yang lebih penting adalah pembentukan karakter, seperti berakhlak mulia, bekerja keras dan tangguh, tertib, bersih, hormat, menghargai orang lain dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan yang disebutkan pada Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara." (Sisdiknas, 2011: 3).

Berdasarkan hal tersebut pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (Sisdiknas, 2011: 6)

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah, keluarga dan masyarakat mempunyai tanggung jawab yang sama. Dari lingkungan belajar tersebut yang paling pertama dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang diberikan oleh orang tuanya di mana anak lahir dan dibesarkan. Menurut Khamim (2005 : 2) Keluarga merupakan tempat yang penting dalam proses sosialisasi anak, sekaligus merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Ayah, ibu, saudara-saudara serta anggota keluarga lain yang merupakan orang-orang yang pertama dimana anak-anak melakukan kontak dan belajar mengerti akan arti kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 6) keluarga sering disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya

menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali.

Salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian. Perhatian Menurut Slameto (2010: 105), adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Selain itu, Sumadi Suryabrata (2014: 14), menjelaskan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian orangtua terhadap belajar anaknya di lingkungan rumah. Menurut Samirah (2014: 8) perhatian orangtua adalah pemusatan atau konsentrasi pada suatu objek yang ada di dalam maupun di luar diri mereka. Bentuk pemusatan yang diberikan orangtua dalam memenuhi segala kebutuhan anak baik bersifat material maupun non material yang dapat membantu kegiatan belajar agar berjalan dengan baik.

Tindakan orang tua sebagai panutan secara langsung adalah cara dan sikap orang tua dalam mendidik, membimbing dan menanamkan disiplin dan nilai-nilai moral pada anaknya. Sementara itu, tindakan orang tua sebagai panutan tidak langsung adalah tata cara dan sikap hidup sehari-hari yang akan ditiru oleh anak-anak mereka melalui proses belajar. Oleh sebab itu, perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam fase perkembangannya. Orang tua yang selalu memberikan perhatian kepada anak-anak mereka dalam proses belajar akan berpengaruh terhadap semangat atau motivasi belajarnya.

Peran orang tua dalam motivasi belajar anak memang sangat besar dan dapat mempengaruhi efektivitas belajar anak dalam satu atau berbagai cara. Menurut Slameto (2010:61) orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu tentang kemajuan belajar anaknya dan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya.

Berdasarkan data jenis pekerjaan orang tua yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi data siswa kepada wali kelas 3 sekolah dasar, sebesar 34,5% orang tua siswa bekerja sebagai buruh, 27,6% bekerja sebagai karyawan swasta, 24,1% bekerja sebagai wiraswasta, 3,4% sebagai PNS/TNI/Polri dan lainnya sebesar 10,3%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua lebih disibukan dengan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, bahkan berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan wali kelas 3 sekolah dasar, ada orang tua yang harus meninggalkan keluarga di rumah untuk bekerja di luar daerah dalam waktu yang cukup lama sehingga waktu untuk berada di lingkungan keluarga terbatas.

Fakta yang ditemukan di lapangan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui motivasi belajar dengan melihat kondisi proses pembelajaran di kelas khususnya pada saat pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa

kelas 3 sekolah dasar. Pada saat guru menerangkan terdapat beberapa siswa yang ngobrol, Setelah diberikan tugas oleh guru, siswa tidak fokus karena sibuk ngobrol dan akhirnya tugas yang diberikan guru tidak selesai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mempunyai motivasi untuk belajar ditandai dengan tidak disiplinnya siswa dalam mengerjakan tugas pendidikan kewarganegaraan, Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2016: 23) dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Djaali, (2011:101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kurangnya perhatian dari orang tua ini dikarenakan orang tua mereka beranggapan bahwa pendidikan itu adalah tugas guru disekolah, jika anak mereka sudah disekolahkan maka tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anaknya sudah dipenuhi. Mereka menyerahkan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah dan mereka beranggapan belajar di sekolah sudah cukup. Berdasarkan hasil dokumentasi data pendidikan orang tua siswa kelas 3 sekolah dasar, diketahui bahwa orang tua siswa lulusan SMP sebanyak 27,6%, SMA sebanyak 65,5% dan S1 sebanyak 6,9%. Berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua, orang tua siswa kurang memiliki keterampilan untuk membantu anaknya belajar sehingga sekolah menjadi andalan dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya. Selain itu pengetahuan orang tua

terhadap pentingnya pendidikan bagi anak masih rendah, mereka juga kurang menyadari pentingnya perhatian orang tua terhadap motivasi belajar.

Motivasi diri untuk belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena motivasi tersebut akan membuat siswa bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi siswa akan sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan dan kurang bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2011: 71) motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Slameto (2010: 170) bahwa motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, yang merupakan konsep rumit serta berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana skenario dan implementasi peran perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 3 sekolah dasar?

2. Bagaimana respon orang tua dan siswa mengenai peran perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 3 sekolah dasar?
3. Kesulitan apa saja yang dialami orang tua dalam memberikan perhatian sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas 3 sekolah dasar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui skenario dan implementasi peran perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 3 sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui respon orang tua dan siswa mengenai peran perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 3 sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami orang tua dalam memberikan perhatian sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas 3 sekolah dasar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan :

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap anak yang akan mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga guru dapat berkomunikasi lebih baik lagi dengan orang tua untuk bisa meningkatkan perhatiannya sehingga timbul motivasi anak untuk belajar lebih giat lagi.

2. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah untuk mempererat komunikasi antara siswa dengan orang tua. Selain itu juga memberikan referensi pada siswa bahwa orang tua memotivasi anak untuk belajar merupakan perhatian orang tua dalam menunjukkan kasih sayangnya.

3. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan kegiatan belajar siswa perlumelibatkan peran orang tua, karena pendidikan anak tidak hanya tugas guru dan pihak sekolah.

4. Bagi Orangtua

Memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi orangtua dalam mendidik, memberikan perhatian dan motivasi yang positif terhadap anaknya agar prestasi belajar anak terus meningkat.

E. Definisi Operasional

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah upaya atau perbuatan orangtua untuk memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan belajarnya agar mampu meraih prestasi belajar yang optimal.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 87-88) Indikator perhatian orang tua sebagai berikut:

- (1) Menyediakan fasilitas belajar
- (2) Memberikan bimbingan belajar
- (3) Membantu mengatasi kesulitan belajar anak
- (4) Mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah
- (5) Memberikan motivasi belajar
- (6) Menjaga kesehatan anak
- (7) Memperhatikan pergaulan anak.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau penggerak bagi seorang siswa untuk berprestasi dalam belajar dengan melakukan suatu tindakan, mengatasi segala tantangan atau hambatan dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2016 : 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- (4) Adanya penghargaan dalam belajar
- (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif